

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |

Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec.

Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* Pada Siswa Kelas V SDN 1 Riam Adungan

¹Mauliana Mariyati

¹Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Jalan A. Yani Km 12,5 Banua Hanyar, Kec, Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia, 70652

e-mail: maulianamariati@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. This research is classroom action research. One of the subjects on which all learning is based is reading, because by reading students will be able to solve problems presented by the teacher. The aim of the research is to improve the reading comprehension skills of fifth grade students at SDN 1 RIAM ADUNGAN.

Data Collection Methods. This research uses a qualitative and quantitative research approach with the type of Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles with two meetings each cycle and consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research setting was at SDN Riam Adungan 1, with 21 class V students.

Data Analysis. The data processing and analysis techniques used in this research are non-statistical methods or qualitative descriptive research which reports the actual situation at the research location.

Results and Discussion. The results of the research obtained on the Application of the Cooperative Integrated Reading and Composition Learning Model to Improve the Reading Comprehension Skills of Class V Students of UPTD SDN 1 Riam Adungan, namely the teacher's activities in learning. The Application of the Cooperative Integrated Reading and Composition Learning Model was declared successful because there was an increase in each meeting.

Conclusion. Based on the findings of this research, it can be hoped that teachers can use the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model as an alternative in an effort to facilitate the learning process so that student learning outcomes increase.

Keywords: CIRC Model, Reading Skills

ABSTRAK

Pendahuluan. Permasalahan yang dihadapi di UPTD SDN 1 Riam Adungan adalah kurang diamatinya dalam keterampilan membaca. siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar mereka tidak begitu baik, salah satu mata pelajaran yang menjadi tumpuan dari semua pembelajaran adalah membaca, karena dengan membaca siswa akan dapat memecahkan permasalahan dari yang disampaikan oleh guru.

Metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan

setiap siklusnya dan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setting penelitiannya di SDN 1 Riam Adungan, siswa kelas V yang berjumlah 21 Siswa.

Analisis data. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non statistik atau penelitian deskriptif kualitatif yang melaporkan keadaan sebenarnya di lokasi penelitian.

Hasil dan Pembahasan. Hasil penelitian yang diperoleh tentang Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V UPTD SDN 1 Riam Adungan yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition dinyatakan berhasil karena terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya

Kesimpulan dan Saran. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat diharapkan kepada guru dapat menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition sebagai salah satu alternatif dalam upaya memudahkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: Model CIRC, Keterampilan Membaca)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlanjutan sepanjang hayat (Fauzi, 2016). Proses pendidikan berkelanjutan perlu disiapkan untuk generasi penerus bangsa guna kehidupan yang lebih baik ke depannya. Semua berawal dari jenjang pendidikan yang paling dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD). Menurut (Hamalik, 2016) tujuan pendidikan ialah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah di selenggarakannya kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu yang menjadi penyebab permasalahan dalam ketrampilan membaca kurang diminati oleh semua siswa faktor yang melatarbelakangi permasalahan keterampilan membaca siswa adalah minat membaca siswa rendah, teknik membaca siswa belum tepat, konsentrasi membaca siswa rendah, guru kurang variatif dalam menggunakan metode pemahaman membaca, fasilitas pengembangan keterampilan membaca kurang. Namun kenyataannya, siswa di UPTD SDN 1 Riam Adungan dalam kegiatan pembelajaran ketrampilan membaca, siswa masih kurang aktif dan mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru pada saat dilakukan peninjauan awal melalui observasi pada kenyataannya banyak siswa yang masih belum terlatih dalam membaca materi yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa siswa saja yang memiliki keberanian dalam bertanya.

Tujuan pendidikan ialah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah di selenggarakannya kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Triwiyanto, 2015) mengungkapkan bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai pendidikan merupakan hal yang penting, sekalipun para ahli mempunyai pandangan yang berbeda mengenai kurikulum.

Kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition antara lain, Cooperative Integrated Reading and Composition sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita, dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang, Pelaksanaan program sederhana sehingga mudah diterapkan, Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok, Para peserta

didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita, Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Cooperative Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas V SDN 1 Riam Adungan? 2. Bagaimana aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Cooperative Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas V SDN 1 Riam Adungan? 3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pemahaman Cooperative Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas V SDN 1 Riam Adungan?.

Guru hendaknya dapat menggunakan berbagai macam model yang sesuai dengan kondisi siswa serta materi yang disampaikan. Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan professional (Rusman, 2018).

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka diadakan penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Cooperative Integrated Reading and Composition Pada Siswa Kelas V SDN 1 Riam Adungan”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan utama guru dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Faktor dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu faktor siswa, yaitu mengetahui keikutsertaan siswa kelas V SDN 1 Riam Adungan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan di Kelas V SDN 1 Riam Adungan yang beralamat di Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPTD SDN 1 Riam Adungan tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Adapun subjek yang diteliti adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa.

Jenis data yang diperoleh ada dua yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk kualitatif berupa hasil observasi siswa maupun guru dianalisis dengan lembar penilaian dalam kegiatan pembelajaran pendekatan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 1 Riam Adungan. Data kuantitatif merupakan data angka atau numerik. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil belajar saat pembelajaran Keterampilan Membaca pada Kelas V SDN 1 Riam Adungan saat diadakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil pengolahan data yang dijabarkan melalui penjelasan atau kata-kata.

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang dianalisis menggunakan pendekatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berupa data hasil belajar siswa secara deskriptif. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu > 70 dengan ketuntasan klasikal $> 80\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif apabila mencapai persentase keaktifan $> 80\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Riam Adungan. Hal ini terjadi karena model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* yang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadikan siswa lebih aktif, menjadikan siswa mampu bekerja sama dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian pada Aktivitas guru dalam pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 1 Riam Adungan dinyatakan telah berhasil dikarenakan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya dan telah mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Sebelum dilakukan model Pembelajaran yang inovatif hasil belajar siswa kurang begitu maksimal setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model, terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

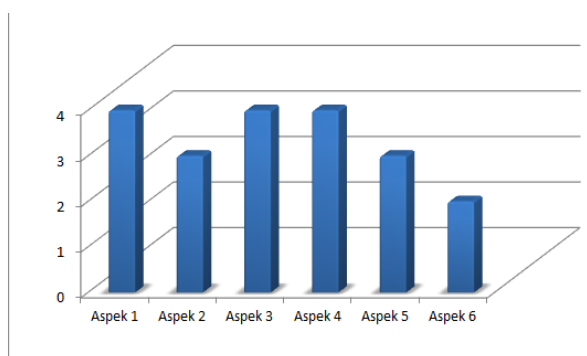
Aktivitas Guru Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum efektif. Hal ini disebabkan karena peneliti kurang terampil atau gugup dengan suasana yang baru dan dalam proses pembelajaran guru belum bisa terfokus dalam kegiatan dan hanya mampu memfokuskan dalam satu kegiatan saja mahi belim bisa maksimal kepada hal atau kegiatan lain. Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen	4
2	Guru memberikan wacana/materi/kliping sesuai dengan topik pelajaran	3
3	Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.	4
4	Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok	4
5	Guru dan siswa membuat kesimpulan Bersama	3
6	Penutup	2
Jumlah skor keseluruhan		20
Persentase (%)		45%
Kriteria Penilaian		Cukup Baik

Berdasarkan hasil observasi yang tercatat pada tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* menunjukkan bahwa guru (peneliti) sudah melaksanakan aktivitas sesuai dengan ketentuan. Meskipun pada beberapa aspek masih belum dilaksanakan secara maksimal dan diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Aktivitas guru pada pertemuan 1 hanya memperoleh skor 20 dengan kriteria “Cukup Baik”.

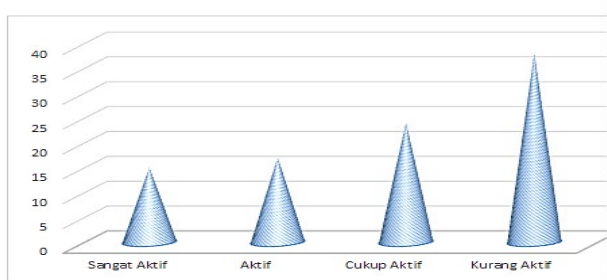
Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I



Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Untuk itu agar dapat terlaksana dengan sangat baik pada pertemuan selanjutnya guru bisa lebih banyak lagi memberikan pemahaman kepada siswa agar semua siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasinya. Dari perolehan skor yang didapat oleh pada pertemuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan guru masih belum maksimal, karena pada pertemuan ini aspek aktivitas yang dilakukan belum mendapatkan skor yang maksimal sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Ketrampilan Membaca

No	Aspek	Kriteria Penilaian								Jumlah	
		Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Kurang Aktif			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	A	4	19	4	19	5	24	8	38	21	100
2	B	4	19	4	19	5	24	8	38	21	100
3	C	3	14	4	19	5	24	8	38	21	100
4	D	3	14	4	19	5	24	8	38	21	100
5	E	3	14	3	14	5	24	8	38	21	100
6	F	3	14	3	14	5	24	8	38	21	100
7	G	3	14	3	14	5	24	8	38	21	100
Rata rata		3	15	3	17	8	24	8	38		



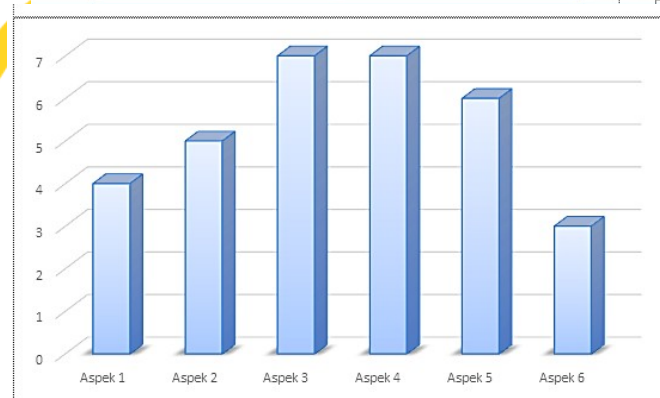
Gambar 2. Grafik Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar 2. dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dari ketujuh aspek yang diamati aktivitas siswa. Dari gambar 4.2 tersebut dapat terlihat bahwa yang mendapatkan kriteria Sangat Aktif yaitu 15% dan yang mencapai kriteria Aktif hanya ada 17%, cukup aktif 24% dan kurang aktif 38%. Hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan guru, yaitu $\geq 80\%$ agar siswa dapat mencapai kriteria sangat aktif. Hasil ini belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan karena sebagian besar siswa masih kurang berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Pada aktivitas siswa kriteria Sangat Aktif yaitu

15% dan yang mencapai kriteria Aktif hanya ada 17%, cukup aktif 24% dan kurang aktif 38%. Hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan guru, yaitu $\geq 80\%$ agar siswa dapat mencapai kriteria sangat aktif. Hasil ini belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan karena sebagian besar siswa masih kurang berperan aktif saat bekerjasama dalam kelompok.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen	4
2	Guru memberikan wacana/materi/kliping sesuai dengan topik pelajaran	5
3	Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas	7
4	Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok	7
5	Guru dan siswa membuat kesimpulan Bersama	6
6	Penutup	3
Jumlah skor keseluruhan		32
Persentase (%)		89%
Kriteria Penilaian		Sangat Baik



Gambar 3. Grafik Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Aktivitas guru pada pertemuan 4 memperoleh skor 32 dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sudah mengalami peningkatan, dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor 28 – 36 dengan kriteria “Sangat Baik”. Dari 6 aspek yang ada pada aktivitas guru ada 2 aspek yang memperoleh skor 7, 1 aspek yang memperoleh skor 4, 1 yang memperoleh skor 5, 1 aspek yang memperoleh skor 6 dan 1 aspek yang memperoleh skor 3. Dari perolehan skor yang didapat oleh guru pada pertemuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Aspek aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah mendapatkan skor yang maksimal sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Ketrampilan Membaca

No	Aspek	Kriteria Penilaian								Jumlah	
		Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Kurang Aktif			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	A	16	76	5	24	0	0	0	0	21	100
2	B	17	81	4	19	0	0	0	0	21	100
3	C	16	76	5	24	0	0	0	0	21	100
4	D	17	81	4	19	0	0	0	0	21	100
5	E	18	86	3	14	0	0	0	0	21	100
6	F	18	86	3	14	0	0	0	0	21	100
7	G	19	90	2	10	0	0	0	0	21	100
Rata rata		17	82	4	18	0	0	0	0		

Dapat terlihat bahwa yang mendapatkan kriteria Sangat Aktif yaitu 82% dan yang mencapai kriteria Aktif 18%, cukup aktif 0% dan kurang aktif 0%. Hal ini sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan guru, yaitu $\geq 80\%$ siswa dapat mencapai kriteria sangat aktif. Hasil ini telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan karena sebagian besar siswa berperan aktif saat bekerjasama dalam kelompok namun terdapat peningkatan jumlah siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

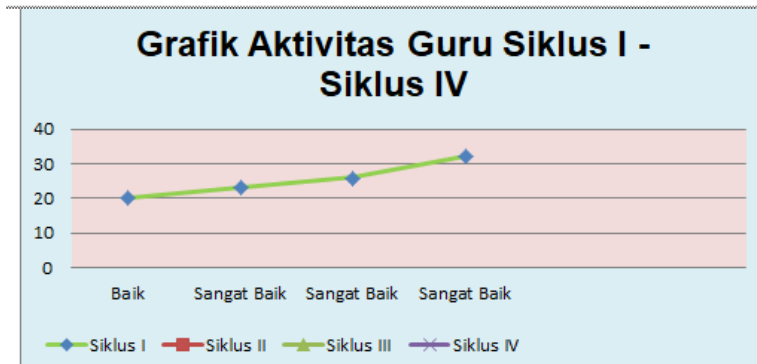
Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor 28 – 36 dengan kriteria “Sangat Baik”. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I hanya memperoleh skor 20 dengan kriteria “Cukup Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan II memperoleh skor 32 dengan kriteria “Sangat Baik”. Dari perolehan skor yang didapat oleh guru menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Aspek aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah mendapatkan skor yang maksimal sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 5. Perbandingan Kualitas Aktivitas Guru Siklus I – Siklus II

Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV	
Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
20	Cukup Baik	23	Baik	26	Baik	32	Sangat Baik

Tabel 5. menunjukkan aktivitas guru pada Siklus I – Siklus II dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dapat dilihat bahwa pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan.

Gambar 5. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I – Siklus II

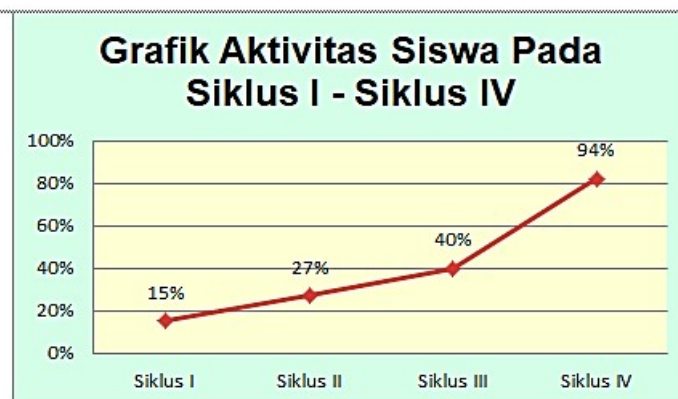


Dari perolehan skor yang didapat oleh guru pada pertemuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran di atas disebabkan karena adanya perbaikan yang telah dilakukan guru pada pertemuan selanjutnya, seperti memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih aktif lagi saat bekerja secara kelompok ataupun individu serta lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran, memberikan ketegasan dalam menegur siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta memberikan rasa semangat terhadap siswa ketika bekerjasama sehingga dapat mengerjakan tugasnya agar sesuai dengan waktu yang ditentukan serta mengoptimalkan pelaksanaan langkah kombinasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan setelah kegiatan pembelajaran guru melakukan refleksi diri yang dibantu dari arahan observer sehingga adanya peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap tahap dalam kegiatan pembelajaran dari pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III, dan pertemuan IV. Peningkatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi aktivitas siswa maupun hasil belajar karena keberhasilan guru dalam kegiatan belajar akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui kombinasi model Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pertemuan terakhir mendapatkan kriteria Sangat Aktif yaitu 82% dan yang mencapai kriteria Aktif 18%, cukup aktif 0% dan kurang aktif 0%. Hal ini sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan guru, yaitu $\geq 80\%$ siswa dapat mencapai kriteria sangat aktif. Hasil ini telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan karena sebagian besar siswa sudah berperan aktif. Hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan penilaian pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik 6. di bawah ini:



Gambar 6. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I – Siklus II

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. Guru berusaha bagaimana bisa membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton. Hasil ini telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan karena sebagian besar siswa sudah berperan aktif. Hal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran ini sudah tepat yaitu dengan cara guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Individu

Tabel. 6 Perbandingan Hasil Belajar Individu

KPP		LKK		LKS	
Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
23	Cukup Baik	26	Baik	32	Sangat Baik

Tercapainya hasil belajar individu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkesesuaian dengan kegiatan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, yang dalam model pembelajaran ini siswa belajar dalam suatu kelompok maupun dengan antar individu, sehingga aktivitas siswa dapat tercapai, karena guru juga mengingatkan siswa untuk lebih disiplin, tanggung jawab, bekerja sama, kesiapan dan kemampuan mempersentasikan atau memberikan tanggapan.

b. Hasil Belajar Kelompok

Hasil penelitian ini pada siklus I pertemuan 1 yang berhasil tuntas ada 2 kelompok sedang yang 4 kelompok belum tuntas, pada pertemuan siklus I pertemuan II yang berhasil tuntas ada 4 dan yang belum tuntas ada 2 kelompok. Pada siklus II pertemuan 1 semua kelompok berhasil tuntas, begitupun pada siklus II pertemuan 2 semua siswa berhasil lolos yaitu 6 kelompok. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran terjadi karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru saja, namun peran siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih besar. Besarnya peran siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Tingginya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat digolongkan sebagai pembelajaran aktif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Riam Adungan 1, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada Siswa Kelas V SDN 1 Riam Adungan dinyatakan telah berhasil dikarenakan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya seperti pada pertemuan I skor 20, II skor 23, III skor 26 serta IV mendapatkn 32 dan telah mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan 80%.
2. Aktivitas siswa pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman

Siswa Kelas V SDN Riam Adungan 1 dalam pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dan mencapai ketuntasan mencapai 82%. Aktivitas siswa ini telah terlaksana sesuai dengan harapan, dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran ini menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif, serta tingginya keterlibatan siswa dapat digolongkan sebagai pembelajaran aktif, tercapainya hasil belajar individu dengan menggunakan cooperative integrated reading and composition karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang disebabkan adanya perbaikan yang telah dilakukan guru pada setiap pertemuannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat membantu guru dalam memberikan bimbingan serta pembinaan untuk mencoba berbagai model pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar, guna membantu agar kualitas guru disekolah menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada guru hendaknya lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran tersebut selain dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa setiap pertemuan untuk mengembangkan kemampuan guru agar lebih inovatif dalam mengelola pembelajaran.
3. Kepada peneliti hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya serta dapat menerapkan hasil dari temuan yang didapat untuk kepentingan pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.

Hamalik. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. (2018). *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Triwiyanto. (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.